

BAB IV

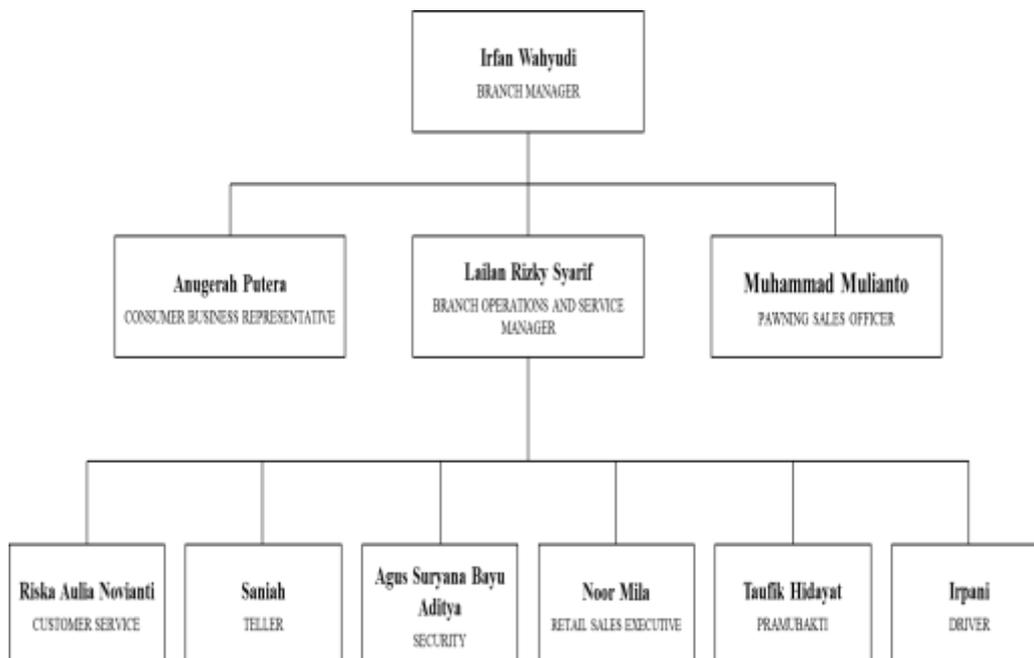
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Danau

Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Danau merupakan salah satu cabang dari Kantor Umum Bank Syariah Indonesia yang terletak di Kecamatan Satui tepatnya di Desa Sungai Danau Kecamatan Tanah Bumbu. Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Danau dahulu merupakan konstituen lembaga keuangan yang tergabung dengan Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah, dan BRI Syariah. Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Danau mempekerjakan individu yang menunjukkan rasa akuntabilitas yang kuat dalam tugasnya dan berkolaborasi secara harmonis untuk mencapai tujuan organisasi.

Struktur organisasi suatu perusahaan merupakan komponen penting yang mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab kepada individu sesuai dengan posisi hierarki mereka dalam organisasi. Struktur organisasi, biasanya disebut sebagai bagan atau skema organisasi, adalah representasi visual yang menguraikan hubungan hierarki dan hubungan kerja antar individu dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk memudahkan pencapaian tujuan bersama (Hafizi, 2023). Untuk lebih memahami struktur organisasi Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Danau, berikut informasinya.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BSI KCP Sungai Danau

Sumber: (BSI KCP Sungai Danau, 2024)

Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Indonesia Sungai Danau bertanggung jawab melakukan banyak kegiatan, antara lain:

- a. *Branch Manager* mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi seluruh aktivitas bisnis dan pertumbuhan cabang, menilai kinerja karyawan, dan mencari solusi atas permasalahan di tempat kerja.
- b. *Branch Operational Service Manager* bertanggung jawab untuk memutuskan bagaimana melaksanakan semua tugas administratif dan memastikan bahwa organisasi memiliki cukup uang tunai.
- c. *Operational Staff* bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengarahkan seluruh aktivitas kantor, termasuk penjualan dan pemasaran, pelaporan keuangan, urusan administrasi, dan pengelolaan hutang dan piutang.

- d. *Customer Service* melibatkan penyediaan informasi produk kepada konsumen, membantu mereka dengan permintaan untuk membuka atau menutup tabungan, deposito, dan rekening giro, serta menangani kekhawatiran pelanggan.
- e. *Teller* bertanggung jawab untuk memproses transaksi tunai dan non-tunai, memastikan bahwa hanya mata uang sah yang diterima dan mengelola saldo kas dalam batas yang telah ditentukan.
- f. *Security* mencakup menjaga keselamatan dan privasi nasabah saat mereka mengunjungi bank atau melakukan transaksi.
- g. Pramubakti bertugas mengatur dan menjaga kebersihan, mengelola peralatan dan peralatan kerja staf, serta memfasilitasi pekerjaan dengan membantu tugas-tugas front desk, penggandaan dokumen, dan menangani kegiatan bank.
- h. *Driver* mempunyai tanggung jawab untuk mengangkut dan mengumpulkan personel yang bekerja di luar ruangan. Mereka juga perlu memastikan kendaraan siap digunakan, termasuk memeriksa perlengkapan kendaraan seperti oli, air radiator, dan ban.

B. QRIS BSI Mobile

Bank Syariah Indonesia saat ini menggunakan layanan digital khususnya aplikasi Mobile Banking untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah secara efektif. Tujuan utama *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia adalah untuk memfasilitasi transaksi keuangan yang efisien dengan berbagai

fitur hemat biaya, memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi dari lokasi mana pun. *BSI Mobile* merupakan layanan yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia yang menggunakan teknologi canggih GPRS untuk memudahkan transaksi nasabah. Aplikasi *BSI Mobile* menawarkan beragam fitur antara lain informasi rekening, transfer, pembayaran, pembelian, QRIS, pembukaan rekening, *e-commerce*, pengelolaan kartu, informasi nilai tukar dan emas, informasi limit, keyboard, aktivasi, pembiayaan, layanan syariah, berbagi- ziswaf, dan tarik tunai.

Saat ini, penerapan QRIS telah menjadi tren yang menguntungkan di kalangan korporasi dan konsumen, sehingga mendorong Bank Indonesia menyadari manfaat sistem pembayaran ini dalam mendorong efisiensi perekonomian, mempercepat inklusi keuangan, dan memajukan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). QRIS merupakan metode utama dalam melakukan transaksi non tunai dan menawarkan banyak keuntungan. Penggunaan QRIS dalam sistem pembayaran dinilai lebih pragmatis dan efektif karena konsumen cukup memindai kode QRIS menggunakan *smartphone* agar transaksi berhasil. Aplikasi *BSI Mobile* menghadirkan fungsi QRIS sebagai solusi digital terdepan untuk memenuhi kebutuhan nasabah Bank Syariah Indonesia dan mempermudah proses pembayarannya. Pengguna Bank Syariah Indonesia dapat dengan mudah melakukan pembayaran tanpa memerlukan uang tunai fisik, sehingga menghilangkan risiko uang palsu. Metode pembayaran ini menawarkan tingkat keamanan, kecepatan, dan kemudahan pengguna yang tinggi. Berikut representasi visual

dari aplikasi BSI Mobile.



Gambar 4.2 Halaman Utama BSI Mobile
Sumber: (Screenshot dari aplikasi BSI Mobile, 2024)

Seperti tergambar pada gambar berlabel 4.2, menu QRIS terletak di bagian tengah bawah halaman utama BSI Mobile. Dengan memilih opsi QRIS, akan muncul jendela pemindaian *barcode* sehingga dapat dilakukan transaksi pembayaran. Menu QRIS tidak memiliki pilihan lain, namun kemampuan QRIS BSI *mobile* memiliki keunggulan tidak hanya memindai *barcode* pada stiker, tetapi juga memindai *barcode* berupa foto yang tersimpan di memori ponsel. Proses pembayaran menggunakan fungsi QRIS di BSI *Mobile* adalah sebagai

berikut: (1) Peluncuran aplikasi BSI *Mobile*. (2) Pilih opsi QRIS dari menu. (3) Arahkan kamera ke arah *outlet* atau *merchant* untuk memindai kode QR. (4) Silakan masukkan password BSI *Mobile*. (5) Masukkan jumlah pembayaran yang tepat sesuai dengan jumlah keseluruhan yang harus dibayarkan kepada pedagang. (6) Verifikasi sekali lagi keakuratan data yang ditampilkan, dan jika sudah benar, lanjutkan dengan mengklik "berikutnya". (7) Mohon menunggu hingga informasi transaksi menggunakan QRIS ditampilkan dengan benar di layar ponsel Anda.

C. Hasil Uji Analisis Data Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada konsumen PT. Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Danau yang menggunakan QRIS BSI *Mobile* terdapat 65 responden yang memenuhi kriteria.

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	22	33,8%
Perempuan	43	66,2%
Total	65	100%

Sumber: (Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel, ditemukan bahwa 43 dari total responden survei ini adalah perempuan, atau mencakup

66,2% peserta. Sementara itu, 22 orang sisanya, yaitu 33,8% dari total, adalah laki-laki.

b. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 Tahun	2	3,1%
21 - 30 Tahun	26	40,0%
31 - 40 Tahun	22	33,8%
41 - 50 Tahun	14	21,5%
> 50 Tahun	1	1,5%
Total	65	100%

Sumber: (Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelompok responden terbesar berada pada rentang usia 21-30 tahun. Secara khusus, terdapat 26 responden di wilayah ini, yang mencakup 40,0% dari total responden. Selain itu, terdapat 22 orang, terhitung 33,8% dari total, yang berusia antara 31 dan 40 tahun. Selain itu, terdapat 14 orang, mewakili 21,5% dari total, yang berusia antara 41 dan 50 tahun. sebaliknya, hanya ada 2 orang, yang merupakan 3,1% dari total, yang berusia kurang dari 20 tahun. Terakhir, hanya terdapat 1 orang, yaitu 1,5% dari total, yang berusia lebih dari 50 tahun.

c. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA/Sederajat	54	83,1%
Diploma/S1	11	16,9%
Total	65	100%

Sumber: (Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel, diketahui bahwa mayoritas partisipan penelitian ini telah menyelesaikan pendidikan SMA atau sederajat. Secara khusus, 54 orang, yang merupakan 83,1% responden, termasuk dalam kategori ini. Sementara itu, 11 orang sisanya, yakni 16,9% dari total keseluruhan, memiliki gelar Diploma/S1.

d. Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama menjadi nasabah

Lama menjadi nasabah	Frekuensi	Persentase
<1 Tahun	12	18,5%
1-2 tahun	37	56,9%
3-4 tahun	16	24,6%
Total	65	100%

Sumber: (Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel, dapat disimpulkan

bahwa 37 individu atau 56,9% responden telah menjadi nasabah BSI selama 1 - 2 tahun. Sementara itu, 16 individu, terhitung 24,6% dari total, telah mempertahankan status nasabah selama 3 hingga 4 tahun. Selain itu, 12 orang, yang merupakan 18,5% dari total, telah menjadi nasabah kurang dari satu tahun.

e. Responden Berdasarkan Penggunaan QRIS 1 Bulan Terakhir

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan QRIS 1 bulan terakhir

Penggunaan QRIS 1 bulan terakhir	Frekuensi	Persentase
1-3 kali	41	63,1%
4-6 kali	16	24,6%
7-10 kali	4	6,2%
>10 kali	4	6,2%
Total	65	100%

Sumber: (Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa mayoritas responden yaitu 41 orang atau 63,1% telah menggunakan QRIS BSI mobile 1 – 3 kali dalam sebulan terakhir. Selain itu, dari 16 orang yang tersisa, 24,6% menggunakan QRIS antara 4 dan 6 kali dalam sebulan terakhir. Selain itu, 6,2% responden menggunakan QRIS antara 7 dan 10 kali, dan lebih dari 10 kali, dalam jangka waktu yang sama.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Kuesioner penelitian terdiri dari 30 pertanyaan, yang dikategorikan menjadi:

- a. Tujuh (7) pertanyaan digunakan untuk variabel pengguna (Y)
- b. Tujuh (7) pertanyaan digunakan untuk variabel literasi digital (X1)
- c. Lima (5) pertanyaan digunakan untuk variabel persepsi kegunaan (X2)
- d. Enam (6) pertanyaan digunakan untuk variabel persepsi kemudahan (X3)
- e. Lima (5) pertanyaan digunakan untuk variabel persepsi risiko (X4)

D. Analisis Data

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap selanjutnya melibatkan penilaian *outer model* yang dilakukan menggunakan 3 kriteria yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity model pengukuran ditunjukkan dengan adanya korelasi antara skor item/indikator dengan konstruk (*loading factor*). Nilai faktor pemuatan lebih dari 0,50 menunjukkan validitas, dan nilai P kurang dari 0,05 dianggap signifikan secara statistik.

Tabel 4.6 *Convergent Validity*

Variabel	Item	<i>Factor Loading</i>	Kriteria	<i>p-value</i>	Kriteria	Keterangan
Literasi Digital	X1.1	0.669	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X1.2	0.748	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X1.3	0.780	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X1.4	0.770	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X1.5	0.817	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X1.6	0.884	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X1.7	0.756	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
Persepsi Kegunaan	X2.1	0.801	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X2.2	0.809	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X2.3	0.743	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X2.4	0.728	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X2.5	0.833	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
Persepsi Kemudahan	X3.1	0.784	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X3.2	0.840	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X3.3	0.887	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X3.4	0.801	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X3.5	0.850	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X3.6	0.836	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
Persepsi Risiko	X4.1	0.890	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X4.2	0.956	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X4.3	0.937	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X4.4	0.920	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	X4.5	0.837	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
Pengguna	Y.1	0.881	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	Y.2	0.852	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	Y.3	0.915	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	Y.4	0.849	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	Y.5	0.861	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	Y.6	0.824	>0.5	<0.001	<0.05	Valid
	Y.7	0.852	>0.5	<0.001	<0.05	Valid

Sumber: (Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji validitas yang tersaji pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai P seluruh konstruk kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua konstruk merupakan ukuran *Convergent Validity* yang dapat diandalkan. Analisis terhadap data yang diproses

menunjukkan bahwa hasil optimal dicapai ketika mempertimbangkan *combined loading and cross loadings*. Dapat disimpulkan bahwa nilai untuk semua konstruk merupakan indikator *Convergent Validity* yang dapat diandalkan.

b. *Discriminant Validity*

Metode untuk melihat diskriminan keseluruhan indikator secara bersama-sama (kuesioner) dapat dilihat dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted (AVE)* dengan koefisien korelasi, jika akar AVE lebih besar dari koefisien korelasi dengan variabel lainnya, maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 4. 7 Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs

	Literasi Digital	Persepsi Kegunaan	Persepsi Kemudahan	Persepsi risiko	Pengguna
Literasi Digital	(0.777)	0.521	0.512	0.315	0.078
Persepsi Kegunaan	0.521	(0.784)	0.384	-0.019	0.206
Persepsi Kemudahan	0.512	0.348	(0.833)	0.032	-0.119
Persepsi Risiko	0.315	-0.019	0.032	(0.909)	0.330
Pengguna	0.078	0.206	-0.119	0.330	(0.853)

Sumber: (Diolah peneliti, 2024)

Dari tabel 4.28 terlihat bahwa nilai *square root of average variance extracted (AVE)* adalah 0.777, 0.784, 0.833, 0.909 dan 0.853. Nilai-nilai tersebut lebih besar dari korelasi antar konstruk sehingga menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Terlihat pada persepsi

kegunaan 0,784 lebih besar dari 0.521, persepsi kemudahan 0.833 lebih besar dari 0.512 dan 0.348, persepsi risiko 0.909 lebih besar dari 0.351 , -0.019 dan 0.032, dan pengguna 0.853 lebih besar dari 0.078, 0.206, 0.119 dan 0.330.

c. *Composite Reliability*

Composite reliability mengacu pada sejauh mana skala atau instrumen pengukuran secara akurat dan konsisten mengukur suatu konstruk atau variabel yang diminati. Ini adalah ukuran statistik yang menilai konsistensi internal dan keandalan item dalam skala. *Composite reliability* dievaluasi dengan memeriksa hasil koefisien variabel laten. Latan dkk. (2017) mengatakan bahwa dependabilitas build komposit dianggap memiliki keandalan konsistensi internal jika nilainya melebihi 0,7.

Tabel 4.8 *Composite Reliability pada Latent Variable Coefficients*

	<i>Composite Reliability</i>	Kriteria	Keterangan
Literasi Digital	0.914	> 0.7	Memenuhi Reliabilitas
Persepsi Kegunaan	0.888	> 0.7	Memenuhi Reliabilitas
Persepsi Kemudahan	0.932	> 0.7	Memenuhi Reliabilitas
Persepsi Risiko	0.960	> 0.7	Memenuhi Reliabilitas
Pengguna	0.949	> 0.7	Memenuhi Reliabilitas

Sumber: (Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil menunjukkan koefisien *Composite*

Reliability dari masing-masing konstruk yaitu Literasi Digital (0.914), Persepsi Kegunaan (0.888), Persepsi Kemudahan (0.932), Persepsi Risiko (0.960), Niat Perilaku (0.949) melebihi 0,70. Berdasarkan hasil dari *composite reliability*, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel Literasi Digital, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi risiko dan pengguna berada pada kategori sangat reliabel karena memiliki nilai *composite reliability* 0,81 – 1,00.

Kategori koefisien reliabilitas menurut Dahlan *dkk.*, (2014) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Skala Coefisien Reliability

Skala Cronbach's Alpha	Keterangan
0,81 sampai 1,00	Sangat reliabel
0,61 sampai 0,80	Reliabel
0,42 sampai 0,60	Cukup reliabel
0,21 sampai 0,41	Tidak reliabel
0,00 sampai 0,20	Sangat tidak reliabel

Sumber: (Dahlan *dkk.*, 2014)

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Selanjutnya perlu dilakukan evaluasi struktural (*Inner model*) yang meliputi pelaksanaan uji kesesuaian model, pemeriksaan koefisien jalur, dan penghitungan *R-square*. Evaluasi performa suatu model yang diklaim cocok pada program WarpPLS dapat dilihat pada keluaran hasil secara keseluruhan. Indeks kecocokan dan model *p-value* menyajikan hasil dari sepuluh indikator kecocokan, khususnya:

Tabel 4.10 Model Fit Indices

<i>Model Fit and Quality Indices</i>	Indeks	<i>p-value</i>	Kriteria	Keterangan
<i>Average Path Coefficients (APC)</i>	0.381	< 0,001	< 0,05	Diterima
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	0.802	< 0,001	< 0,05	Diterima
<i>Average Adjusted R-Squared (AARS)</i>	0.789	< 0,001	< 0,05	Diterima
<i>Average Block Variance Inflation (AVIF)</i>	1.961	< 5, idealnya <= 3,3		Diterima
<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i>	2.196	< 5, idealnya <= 3,3		Diterima
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0.591	<i>small</i> >= 0,1, <i>medium</i> >= 0,25, <i>large</i> >= 0,36		<i>Large</i>
<i>Sympson's Paradox Ratio (SPR)</i>	1.000	> 0,7 dan idealnya 1		Diterima
<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	1.000	nilai >= 0,9 dan idealnya 1		Diterima
<i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i>	1.000	> 0,7		Diterima
<i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>	0.750	>= 0,7		Diterima

Sumber: (Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 4.10, analisis inner model memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai *Average Path Coefficients (APC)* memiliki nilai indeks sebesar 0,318, dengan *p-value* < 0,001 atau < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa nilai *Average Path Coefficients (APC)* memenuhi kriteria *indicator fit indies*.
- b. Nilai *Average R-Squared (ARS)* memiliki nilai indeks sebesar 0,802

dengan *p value* sebesar $< 0,001$ atau $< 0,05$ sehingga nilai *Average R-Square* (ARS) memenuhi kriteria.

- c. Nilai *Average Adjusted R-Squared* (AARS) memiliki nilai indeks sebesar 0,789 dengan *p-value* sebesar $< 0,001$ atau $< 0,05$, sehingga nilai *Average Adjusted R-Squared* (AARS) memenuhi kriteria.
- d. Nilai *Average Block Variance Inflation* (AVIF) memiliki nilai 1.961 yang merupakan $\leq 3,3$, sehingga nilai *Average Block Variance Inflation* (AVIF) merupakan nilai yang ideal.
- e. Nilai *Average full Collinearity VIF* (AFVIF) memiliki nilai 2.196 dan idealnya $\leq 3,3$, sehingga nilai *Average full Collinearity VIF* (AFVIF) merupakan nilai yang ideal.
- f. Nilai *Tenenhaus GoF* (GoF) memiliki nilai 0,591 atau $\geq 0,36$, sehingga nilai tergolong kategori *large*.
- g. *Sympson's Paradox Ratio* (SPR) memiliki nilai 1,000 yang merupakan nilai yang ideal.
- h. *R-Squared Contribution Ratio* (RSCR) memiliki nilai 1,000 yang merupakan nilai yang ideal.
- i. *Statistical Suppression Ratio* (SSR) memiliki nilai 1,000 yaitu $> 0,7$, sehingga memenuhi kriteria.
- j. *Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio* (NLBCDR) memiliki nilai 0.750 yaitu $> 0,7$, sehingga memenuhi kriteria.

Berdasarkan kesepuluh model *fit indices and p-value* menampilkan hasil bahwa data semua memenuhi nilai indikator fit.

Berdasarkan sepuluh indeks fit dan model *p-value*, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh data memenuhi nilai indikator fit.

Tahap terakhir dalam menganalisis model struktural adalah menguji nilai signifikansi *P-Value* yang membantu menentukan hubungan antar variabel berdasarkan hipotesis yang dibangun. Nilai signifikansi yang digunakan adalah *two-tailed*, dengan *P-Values* sebesar 0,10 (sesuai dengan tingkat signifikansi 10%), 0,05 (sesuai dengan tingkat signifikansi 5%), dan 0,01 (sesuai dengan tingkat signifikansi 1%) . Pedoman untuk mengevaluasi model struktural adalah sebagai berikut:

- a. *R-Square* atau *Adjusted R²* , 0.70, 0.45 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah.
- b. *Effect Size (f²)* , 0.02, 0.15, dan 0.35 (menunjukkan model kecil, menengah dan besar)
- c. *Q² predictive relevance*, $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*

Tabel 4. 11 Nilai Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Variabel	<i>R-square</i>
Pengguna	0.80

Sumber: (Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel yang tersedia, nilai R^2 adalah 0,80 yang menunjukkan bahwa literasi digital, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko secara kolektif menghasilkan 80% pengaruh terhadap pengguna QRIS BSI *Mobile*. Sisanya sebesar 20% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Nilai *R-squared* pada variabel pengguna menunjukkan model yang sangat efektif.

Tabel 4.12 Effect Size (f^2)

Variabel	Effect Size (f^2)
Literasi Digital	0.256
Persepsi kegunaan	0.072
Persepsi kemudahan	0.345
Persepsi risiko	0.129

Sumber: (Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 4.16, diperoleh nilai *Effect Size* (f^2) sebesar 0.256 untuk literasi digital terhadap pengguna QRIS BSI *Mobile* tergolong kedalam kategori menengah $0.256 \geq 0.15$. variabel persepsi kegunaan terhadap pengguna QRIS BSI *Mobile* tergolong kedalam kategori kecil $0.072 \geq 0.02$. variabel persepsi kemudahan tergolong kedalam kategori besar $0.345 \geq 0.35$. variabel persepsi risiko terhadap pengguna QRIS BSI *Mobile* tergolong kedalam ketegori menengah $0.129 \geq 0.15$.

Selain itu, pengujian model struktural juga dilakukan dengan melihat nilai *Q-squared*. Untuk menentukan sejauh mana sekelompok variabel prediktor laten (eksogen) relevan secara prediktif terhadap variabel kriteria (endogen), digunakan statistik *Q-squared*.

Tabel 4.13 Nilai Preferensi Prediktif (*Q-squared*)

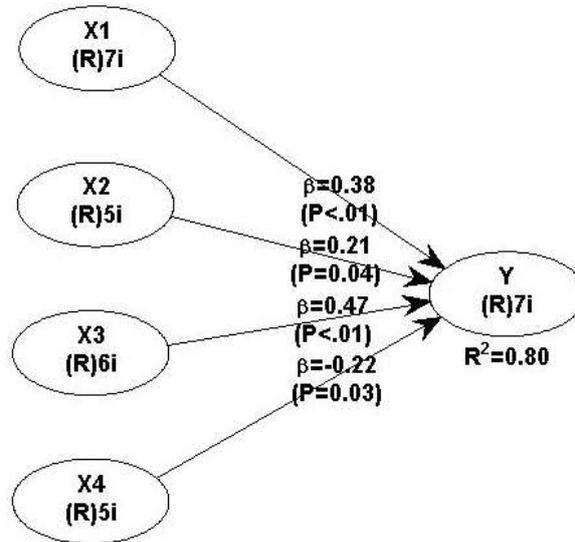
Variabel	<i>Q-squared</i>
Pengguna	0.635

Sumber: (Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji *Q-squared* yang disajikan pada tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji *Q-squared* pada variabel pengguna sebesar 0,635. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi digital, Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi risiko sesuai untuk menjelaskan variabel niat berperilaku. Karena nilai *Q-squared* lebih besar dari nol, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian mempunyai relevansi prediktif. Pasalnya, model penelitian yang digunakan dalam penyelidikan ini bersifat praktis sehingga memungkinkan dilakukannya verifikasi hipotesis.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis perlu dilakukan untuk menunjukkan bahwa hipotesis atau klaim penelitian akurat. Temuan korelasi antar konstruk dievaluasi dengan menguji koefisien jalur dan derajat signifikansi, dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 sebagai ambang batas signifikansi. Diagram berikut menggambarkan gambaran model penelitian serta hasil yang telah dicapai melalui pengolahan datanya:



Gambar 4.3 Output Model Penelitian SEM-PLS

Sumber: (Diolah peneliti, 2024)

Penelitian ini menggunakan variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen didefinisikan sebagai variabel yang tidak mempunyai sebab yang jelas atau tidak mempunyai tanda panah yang mengarah ke variabel tersebut pada diagram, kecuali pada bagian kesalahan pengukuran. Lebih jauh lagi, istilah “literasi digital”, “kegunaan yang dirasakan”, “kemudahan yang dirasakan”, dan “risiko yang dirasakan” sama dengan istilah “variabel eksogen”. Suatu variabel dikatakan endogen jika mempunyai anak panah dan anak panah tersebut menunjuk ke arah variabel tersebut. Semua variabel perantara terikat termasuk dalam variabel yang dimasukkan. Di sisi lain, niat berperilaku inilah yang ditunjukkan dengan istilah “variabel endogen”. Dalam penelitian ini kelima variabel tersebut digambarkan melalui total tiga puluh indikator yang masing-masing memuat secara spesifik. Terdapat tujuh indikator literasi digital, lima indikator persepsi kegunaan, enam indikator

persepsi kemudahan, lima indikator persepsi risiko, dan tujuh penanda variabel pengguna.

Uji hipotesis harus dilakukan terhadap koefisien jalur antar variabel guna mengetahui keterkaitan struktural antar variabel. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai p dengan kriteria selama proses pengujian. Untuk $P > 0.05$ H_0 ditolak, $P < 0.05$ H_a diterima.

4. Uji Hipotesis dan Analisis Pengaruh

Tabel 4.9 Koefisien Jalur Model Persamaan Struktural

Pengaruh Antar Variabel	<i>Path Coefficients</i>	<i>p-values</i>	Keterangan
Literasi Digital => Pengguna QRIS	0,38	0,01	Berpengaruh Positif & Signifikan
Persepsi Kegunaan => Pengguna QRIS	0,21	0,04	Berpengaruh Positif & Signifikan
Persepsi Kemudahan => Pengguna QRIS	0,47	0,01	Berpengaruh Positif & Signifikan
Persepsi Risiko => Pengguna QRIS	-0,22	0,03	Berpengaruh Negatif & Signifikan

Sumber: (Diolah peneliti, 2024)

a. Uji Hipotesis 1

H_{01} : Literasi digital berpengaruh secara tidak signifikan terhadap niat perilaku menggunakan QRIS BSI *Mobile*.

H_{a1} : Literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap niat perilaku menggunakan QRIS BSI *Mobile*.

Literasi digital mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, seperti terlihat pada Gambar 4.15 Hal ini dapat dilihat dengan melihat tanda koefisien jalur positif yang mempunyai nilai $\beta > 0$. Selanjutnya pengaruh ini dianggap signifikan karena *P-Value* kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

b. Uji Hipotesis 2

H_{o2} : Persepsi kegunaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pengguna QRIS BSI *Mobile*.

H_{a2} : Persepsi kegunaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengguna QRIS BSI *Mobile*.

Gambar 4.15 menunjukkan bahwa persepsi kegunaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat diamati dengan memperhatikan tanda koefisien jalur positif yang lebih besar dari nol. Selain itu, pengaruh ini dianggap signifikan karena *P-Value* lebih kecil dari 0,05 yang berarti $P-Value < 0.05$, Artinya H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

c. Uji Hipotesis 3

H_{o3} : Persepsi kemudahan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pengguna QRIS BSI *Mobile*.

H_{a3} : Persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap pengguna QRIS BSI *Mobile*.

Literasi digital mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, seperti terlihat pada Gambar 4.15 Hal ini terlihat dari tanda

koefisien jalur positif yang mempunyai nilai $\beta > 0$. Selanjutnya pengaruh ini dianggap signifikan karena *P-Value* kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

d. Uji Hipotesis 4

H_{o4} : Persepsi risiko berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pengguna QRIS BSI *Mobile*.

H_{a4} : Persepsi risiko berpengaruh secara signifikan terhadap pengguna QRIS BSI *Mobile*.

Berdasarkan Gambar 4.15, terlihat bahwa literasi digital mempunyai dampak negatif dan cukup besar. Hal ini dapat dilihat dengan melihat tanda koefisien jalur negatif yang bernilai -0,22. Selain itu, pengaruh ini dianggap signifikan karena *P-Value* lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Digital terhadap Pengguna QRIS BSI *Mobile*

Temuan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel yang merepresentasikan literasi digital (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap pengguna QRIS (Y) yang terkait dengan penggunaan *smartphone* QRIS BSI. Melalui pengujian koefisien jalur diketahui bahwa literasi digital memiliki nilai 0,38 dalam hal kemampuannya mempengaruhi pengguna QRIS. Dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi digital nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Danau

menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Pengguna QRIS. Hal ini tentunya didasarkan pada temuan penelitian yang dievaluasi menggunakan 7 item pernyataan yang dapat diartikan mewakili 4 penanda literasi digital yang berbeda.

Istilah literasi digital dalam aspek kemudahan akses yaitu kemudahan dalam mengakses layanan termasuk kecepatan loading, kompatibilitas dengan perangkat dan ketersediaan dukungan teknis juga sangat mempengaruhi perilaku pengguna. Tingkat literasi digital pengguna akan berpengaruh terhadap pengguna QRIS, seperti yang dikemukakan oleh teori Paul Gilster (1997). Menurut teori ini, konsep literasi digital adalah kapasitas individu dalam menggunakan informasi dalam berbagai format. Terlepas dari apakah itu berasal dari sumber yang terkait dengan perangkat komputasi atau *smartphone*. Individu yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi akan memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dalam menggunakan teknologi ini. Hal ini karena mereka akan dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk memahami pengoperasian QRIS BSI *mobile*, serta mencari dan menganalisis informasi mengenai kegunaan dan keamanan penggunaan program tersebut. Oleh karena itu, menurut gagasan Paul Gilster (1997), memiliki tingkat literasi digital yang tinggi akan meningkatkan pengguna saat menggunakan QRIS BSI. Sebab, pengguna akan merasa lebih percaya diri, aman, dan bisa menggunakan teknologi ini secara maksimal.

Untuk menggunakan QRIS, individu harus memiliki pemahaman yang kuat tentang cara kerjanya dan seberapa amannya. Mengingat gagasan yang tertuang dalam ayat 6 surat al-Hujurat yang menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
تَلَدِمِينَ (٦)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. (Q.S Al Hujurat : 6)*

Sebagaimana disebutkan pada ayat diatas, pengguna wajib memverifikasi keakuratan informasi mengenai QRIS BSI *mobile*. Termasuk memperoleh informasi dari sumber resmi seperti Bank Syariah Indonesia serta mencari masukan dari pengguna lain. Memastikan aplikasi tersebut aman digunakan, tidak mudah diretas, dan melindungi data pribadi pengguna. Secara keseluruhan, hubungan antara Surat Al-Hujurat ayat 6 dengan literasi digital terhadap pengguna menggunakan QRIS BSI *mobile* adalah pentingnya memeriksa dan memverifikasi informasi untuk memastikan keakuratan dan keamanannya, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan dalam penggunaan teknologi digital.

Di sisi lain, literasi digital mencakup kesadaran akan teknologi digital, termasuk QRIS BSI *mobile*. Jika seseorang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, mereka mungkin memiliki kecenderungan lebih besar untuk menggunakan QRIS BSI. Selain itu, kendali perilaku mereka mungkin berdampak pada frekuensi penggunaan atau efisiensi penggunaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurdien & Galuh (2023) yang menemukan bahwa karakteristik literasi digital mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap preferensi penggunaan ponsel QRIS BSI. Misalnya, seseorang yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi mungkin lebih siap untuk menggunakan QRIS BSI dengan cara yang benar. Berdasarkan temuan penelitian ini, perencanaan dan keputusan konsumen mengenai penggunaan layanan *fintech* akan dipengaruhi oleh tingkat kesadaran mereka terhadap konsep digital dan keuangan. Namun, seseorang yang kurang memiliki pengendalian diri mungkin mempunyai kecenderungan untuk menggunakannya dengan cara yang tidak tepat. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradini & Susanti (2021) yang menemukan bahwa literasi digital tidak memberikan dampak signifikan terhadap penggunaan *mobile banking*. Hal ini disebabkan berdasarkan temuan penelitian ini, individu perlu meningkatkan pengetahuannya di bidang keuangan dan digital dari berbagai sumber untuk meningkatkan penggunaan teknologi.

2. Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Pengguna QRIS BSI *Mobile*

Temuan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan (X2) mempunyai pengaruh positif yang besar terhadap pengguna QRIS (Y) dalam penggunaan teknologi QRIS BSI *mobile*. Temuan uji koefisien jalur menunjukkan bahwa persepsi kegunaan suatu fitur memiliki nilai 0,21 dalam hal kemampuannya mempengaruhi pengguna QRIS. Tidak

mengherankan jika hal ini didasarkan pada temuan studi penelitian yang dilakukan dengan menggunakan 5 item pernyataan yang dapat diartikan sebagai 5 indikasi kegunaan yang dirasakan.

Persepsi kegunaan mengacu pada faktor kebutuhan dan motivasi, penggunaan teknologi yang terbentuk dari persepsi kegunaan akan memperkuat penggunaannya. Misalnya, jika pengguna memiliki pengalaman yang baik dan merasa teknologi tersebut sangat berguna, mereka akan lebih termotivasi untuk terus menggunakannya.

Menurut teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diciptakan oleh Fred Davis dkk. (1989), persepsi kegunaan mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi tertentu akan menghasilkan peningkatan kinerjanya. Dalam konteks BSI *Mobile QRIS*, dimungkinkan untuk melakukan analisis hubungan antara persepsi kegunaan dengan pengguna QRIS untuk menggunakan teknologi ini. Lebih spesifiknya, jika pengguna yakin bahwa penggunaan QRIS melalui aplikasi BSI *Mobile* akan membuat transaksi keuangannya lebih efisien, cepat, dan aman, maka kegunaan yang dirasakan akan tinggi. Sebagai gambaran, pengguna dapat melakukan pembayaran dengan QRIS BSI *Mobile* tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu kredit, sehingga mengurangi risiko kehilangan. Hal tersebut dapat dijelaskan pada ayat 27 surat as-shad yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ (٢٧)

Artinya : Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka (QS. As-Shad: 27).

Dapat di interpretasikan bahwa Allah menciptakan suatu teknologi yang ada di bumi ini dengan tidak sia-sia karena semua pasti ada kegunaannya. Dalam konteks penggunaan QRIS BSI *Mobile*, hal itu bisa berarti bahwa orang-orang yang sudah memiliki keyakinan terhadap teknologi tersebut cenderung mempersepsikan kegunaan yang sesuai dengan keyakinan mereka, Misalnya, seseorang yang sudah percaya bahwa QRIS BSI *Mobile* adalah solusi terbaik untuk transaksi keuangan mereka mungkin akan cenderung melihat semua fitur dan kegunaannya secara positif, maka dari itu mereka akan menggunakan teknologi ini. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erwinsyah dkk. (2023), menemukan bahwa persepsi kegunaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengguna QRIS. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian tersebut, yang berarti temuan penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut. Individu akan menggunakan pembayaran digital QRIS karena kegunaan yang dirasakan dari penggunaan QRIS. Di sisi lain, temuan tersebut bertentangan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Shasanti & Bagana (2024) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan QRIS tidak berdampak pada tingkat minat terhadap teknologi tersebut.

Terdapat hubungan yang cukup besar antara persepsi kegunaan QRIS BSI *Mobile* terhadap pengguna untuk menggunakannya. Pasalnya,

salah satu keunggulan yang dirasakan pengguna uang elektronik QRIS sebagai alat pembayaran adalah kecepatan penyelesaian proses pembayarannya. Selain itu, pengguna dapat mengurangi jumlah kesalahan yang terjadi saat mengembalikan uang. Hak konsumen untuk mendapatkan diskon dan jenis promosi lainnya menjadi keuntungan lain yang didapat ketika prosedur pembayaran dilakukan dengan menggunakan sistem informasi pembayaran uang elektronik QRIS.

3. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Pengguna QRIS BSI *Mobile*

Terdapat pengaruh positif signifikan terhadap pengguna (Y) menggunakan QRIS BSI ditemukan berhubungan dengan variabel persepsi kemudahan (X3), sebagaimana ditunjukkan oleh temuan pengujian hipotesis di atas. Temuan uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa persepsi kemudahan suatu situasi mempunyai nilai 0,47 ditinjau dari kemampuannya mempengaruhi pengguna QRIS BSI *mobile*. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Danau mempunyai preferensi terhadap kemudahan sehingga menambah penggunaannya. Hal ini tentunya didasarkan pada temuan studi penelitian yang dilakukan dengan menggunakan 6 item pernyataan yang dapat diartikan mewakili 6 ukuran persepsi kemudahan yang berbeda. Yang dimaksud dengan “*perceived ease of use*” mengacu pada unsur sikap yang menyatakan bahwa ketika seseorang merasa suatu sistem mudah

dioperasikan, maka hal tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi untuk menggunakan pembayaran QRIS.

Dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang diciptakan oleh Fred Davis dkk. (1989), persepsi kemudahan mengacu pada sejauh mana seseorang memandang bahwa penggunaan teknologi informasi itu sederhana dan tidak memerlukan banyak usaha. di pihak mereka. Jika membahas penggunaan QRIS BSI *mobile*, istilah ini mengacu pada kemudahan konsumen dalam menyelesaikan proses pembayaran menggunakan QRIS BSI *mobile*. Kemudahan pemahaman program, cara pembayaran diproses, dan kecepatan penyelesaian transaksi adalah contohnya.

Agar individu tetap semangat dan rajin menjalankan ajaran Islam, apalagi ketika dihadapkan pada situasi yang penuh tantangan, Allah SWT telah menganugerahkan kemudahan kepada mereka. Hal ini dijelaskan dalam ayat 5 dan 6 surat al-insyirah yang berbunyi sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya : *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5), sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6).* (QS. Al-insyirah: 5-6)

Baik ayat 5 maupun 6 Surat Al-Insyirah mengisyaratkan bahwa kemudahan akan datang setelah seseorang melewati masa perubahan keadaan atau kesulitan. Dalam konteks penggunaan QRIS BSI *Mobile*, hal ini dapat diartikan bahwa meskipun ada kesulitan atau ketidakpastian awal mengenai teknologi baru seperti QRIS, jika seseorang mempunyai

tujuan yang tulus untuk meningkatkan proses pembayaran dan meningkatkan efisiensi, maka kemudahan akan datang. tentang itu sendiri. Hal ini menandakan bahwa kemudahan penggunaan QRIS BSI *Mobile* akan terwujud jika seseorang memiliki niat baik dan bertekad untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara bijaksana.

QRIS adalah ide produk baru yang orisinal, Namun karena merupakan produk baru, maka diperlukan pendapat masyarakat umum, khususnya pelaku usaha sebagai pengguna, mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi pengguna QRIS sebagai sistem pembayaran dalam transaksi jual beli di usahanya. Dalam hal suatu produk keuangan mempunyai sifat kemudahan dan kegunaan yang sangat berguna bagi transaksi ekonomi, khususnya dalam sistem pembayaran, maka individu mempunyai tujuan untuk menggunakannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Musmini (2022) persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penggunaan QRIS. Temuan ini konsisten dengan temuan mereka. Berdasarkan temuan penelitian ini, masyarakat untuk menggunakan QRIS akan tumbuh jika mereka yakin QRIS lebih mudah digunakan dibandingkan sistem serupa lainnya. Penting untuk dicatat bahwa temuan tersebut bertentangan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2020). Berdasarkan temuan penelitian ini, persepsi kemudahan QRIS tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsumen dalam menggunakannya.

Terdapat hubungan substansial antara persepsi kemudahan dengan pengguna QRIS BSI *Mobile*. Pasalnya, banyaknya kemudahan yang ditawarkan penyedia uang elektronik QRIS sebagai metode pembayaran nontunai akan berdampak pada peningkatan kemauan nasabah dalam menggunakan layanan tersebut.

4. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Pengguna QRIS BSI *Mobile*

Berdasarkan temuan penyelidikan yang telah dilakukan, diketahui terdapat pengaruh negatif dan signifikan persepsi risiko (X4) terhadap pengguna QRIS BSI *Mobile*. Demikian kesimpulan yang dapat diambil dari temuan tersebut di Indonesia, Bank Syariah Sungai Danau berada. Kotler & Keller (2014) menyatakan sebagai berikut: Dalam konteks konsumen, istilah “persepsi risiko” mengacu pada pandangan konsumen terhadap ketidakpastian dan potensi dampak buruk yang mungkin timbul dari pembelian atau penggunaan suatu produk atau layanan. Kotler & Keller (2014) menekankan bahwa untuk mengurangi persepsi risiko ini, penyedia layanan seperti BSI perlu memberikan informasi yang jelas dan meyakinkan tentang keamanan dan kemudahan penggunaan QRIS BSI *mobile*. Edukasi konsumen, penyediaan layanan nasabah yang responsif, dan demonstrasi keberhasilan serta kegunaan teknologi ini juga dapat membantu mengurangi persepsi risiko dan meningkatkan pengguna untuk menggunakannya.

Istilah persepsi risiko digunakan dalam faktor psikologis dimana emosi, persepsi dan sikap pengguna terhadap suatu produk juga memiliki peran penting dalam menentukan pengguna. Semakin rendah tingkat risiko yang dirasakan seseorang dalam kaitannya dengan suatu sistem, semakin tinggi tingkat kepercayaan untuk menggunakan sistem tersebut, dan sebaliknya, semakin tinggi risiko yang dirasakan seseorang terhadap suatu sistem, maka semakin rendah tingkat kepercayaan yang telah dibangun. Ayat 18 Surat al-Hasyr yang berbunyi sebagai berikut dapat digunakan untuk menjelaskannya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسُ مَا قَدَّمْت لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. AL-hasyr:18).*

Ayat ini menginstruksikan umat Islam untuk selalu waspada terhadap perbuatannya dan menganalisisnya setiap saat, bahkan dalam penggunaan teknologi keuangan seperti QRIS BSI *Mobile*. Pengguna diharapkan mempertimbangkan risiko dan kegunaan dari penggunaan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. pengguna yang merasa bertanggung jawab mungkin lebih berhati-hati dan mencari informasi mengenai keamanan penggunaan QRIS BSI *Mobile*, sehingga meningkatkan kepercayaan untuk menggunakannya. Dengan demikian, surah Al-Hasyr ayat 18 dapat mempengaruhi persepsi risiko terhadap QRIS BSI *Mobile* melalui peningkatan kesadaran, evaluasi diri, perencanaan

untuk masa depan, dan tanggung jawab dalam setiap tindakan, termasuk dalam penggunaan teknologi keuangan.

Tingginya peristiwa kejahatan *cyber* menjadi salah satu risiko yang ditimbulkan sistem teknologi. Hal ini menyebabkan kekhawatiran nasabah dalam menggunakan QRIS semakin tinggi. Nasabah menyadari bahwa risiko keamanan informasi yang ditimbulkan oleh QRIS cukup besar. Ada kemungkinan pengguna QRIS dapat terkena bahaya seperti penyalahgunaan data pelanggan dan hilangnya saldo tanpa mereka sadari. Di sisi lain, pengguna yang lebih besar untuk menggunakan QRIS dikaitkan dengan tingkat risiko yang lebih rendah terkait penggunaan QRIS. Diketahui bahwa persepsi risiko mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS, hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Seneti dan Werastuti (2024).